POLA INTERAKSI SOSIAL ANTARA MASYARAKAT PERUMAHAN DENGAN MASYARAKAT LOKAL DI DESA PANGGUNGHARJO SEWON BANTUL YOGYAKARTA

Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Sosial

Oleh :

Cahya Bintang Yulianto
12540007

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

MOTTO

Tak masalah seberapa sering kau jatuh

yang terpenting seberapa cepat kau bangkit.

(Arsene Wenger)

Konsentrasikan seluruh pikiran selama anda melakukan pekerjaan

Sinar matahari tidak akan bisa membakar hingga titik fokusnya ketemu

(Alexander Graham Bell)

Kepuasan itu terletak pada usaha, bukan pada pencapaian hasil

Berusaha keras adalah kemenangan besar

(Mahatma Gandhi)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta FM-UINSUKA-PMB-05/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Masroer, S.Ag., M.Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Cahya Bintang Yulianto
NIM : 12540007
Judul Skripsi : Pola Interaksi Sosial Antara Masyarakat Perumahan dengan Masyarakat Lokal Di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.
Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 26 Oktober 2016
Pembimbing

Dr. Masroer, S.Ag., M.Si
NIP. 19691029 200501 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Skripsi ini kepada:

1. *Ayah dan ibu ku tercinta*
2. *Kepala Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta*
3. *Almamaterku Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Cahya Bintang Yulianto
NIM	: 12540007
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi	: Sosiologi Agama
Alamat Rumah	: Perum Pelemsewu Baru Blok O-4 Sewon Bantul Yogyakarta
Telp./Hp.	: (0274) 388367/ 081804007879
Alamat di Yogyakarta	: Perum Pelemsewu Baru Blok O-4 Sewon Bantul Yogyakarta
Telp./Hp.	: (0274) 388367/ 081804007879
Judul Skripsi	: Pola Interaksi Antara Masyarakat Perumahan dengan Masyarakat Lokal di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah diujikan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal ujian. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia ujian kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan dari gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Oktober 2016
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL.
6277EAEF093890183
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Cahya Bintang Yulianto)

ABSTRAKSI

Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta merupakan salah satu desa yang mengalami aglomerasi perkotaan. Banyaknya bangunan perumahan yang berdiri di desa ini membuat pendatang bermukim di daerah tersebut. Adanya pendatang yang tinggal di Desa Panggungharjo ini membuat pola interaksi antara masyarakat di perumahan dengan masyarakat lokal memiliki karakteristik yang beragam. Hal ini dikarenakan masyarakat perumahan memiliki komunitasnya sendiri begitu juga dengan masyarakat lokal. Berbagai pandangan muncul dari masyarakat lokal terhadap masyarakat perumahan yang cenderung pasif dan individualis.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola interaksi sosial dan pengaruhnya antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal agar dapat hidup saling berdampingan. Teori yang peneliti gunakan adalah teori interaksi sosial (timbal balik) dari Georg Simmel. Menurut pandangannya, masyarakat dapat terbentuk karena adanya interaksi bukan adanya kelompok orang yang hanya diam. Jadi, melalui interaksi timbal balik, antara individu dengan individu lainnya dapat saling berhubungan dan mempengaruhi sehingga akan memunculkan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan unit analisa deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara mendalam, observasi dan juga dokumentasi.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa *pertama* pola interaksi sosial antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal adalah interaksi timbal balik yang saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, Sholat Jum'at berjama'ah dan juga Sholat Tarawih dan kegiatan sosial seperti kerja bakti, pertemuan RT dan kegiatan olahraga merupakan media interaksi yang baik antar masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal. *Kedua* Adapun pengaruh dari interaksi sosial antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal di Desa Panggungharjo adalah adanya keikutsertaan masyarakat lokal dalam kegiatan di perumahan begitu pula sebaliknya. *Ketiga* Kesimpulan dari penelitian ini adalah tercipta pola interaksi yang harmonis antar masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal.

KEMENETERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-2434/Un.02/DU/PP.005.3/10/2016

Skripsi dengan judul : Pola Interaksi Antara Masyarakat Perumahan Dengan Masyarakat Lokal di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Cahya Bintang Yulianto
Nomor Induk Mahasiswa	: 12540007
Telah diujiankan pada	: Jum'at, 30 September 2016
Nilai Ujian Tugas Akhir	: A/B (85,33)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Masroer, S.Ag., M.Si
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji II

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji III

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi
NIP. 19741120 200003 2 003

Yogyakarta, 30 September 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 19681284 199803 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT karena atas rahmat dan kuasa Nya lah, skripsi yang peneliti kerjakan dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul **"Pola Interaksi Antara Masyarakat Perumahan dengan Masyarakat Lokal di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta"** ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kerja keras yang memforsir tenaga ini akhirnya membuahkan hasil dengan terselesaikannya skripsi ini tepat pada waktunya. Walaupun ada kendala dan hambatan yang telah peneliti rasakan betul baik di lapangan maupun pada waktu pengetikan skripsi ini sebagai penyelesaian akhir. Namun dengan banyaknya orang yang terlibat membantu, mendorong dan memotivasi akhirnya kendala dan hambatan itu dapat terlewati dengan baik.

Dengan demikian maka patut kiranya pada kesempatan dan melalui media tulisan ini peneliti menghaturkan terima kasih dan bangga yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendorong dan juga memotivasi pada pengerjaan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Usuhuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A. selaku Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingan dan motivasi dari awal perkuliahan sampai dengan akhir perkuliahan ini di Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Masroer, S.Ag., M.Si, selaku Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan arahan Bapak sejak peneliti menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi ini hingga akhir sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Team penguji munaqosah yaitu bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum dan ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi terimakasih atas masukan dan kritiknya sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Agama beserta staffnya dan seluruh Dosen yang pernah berbagi ilmu dengan peneliti yang tidak sempat peneliti sebut semuanya dalam tulisan ini.
8. Ayah dan ibu tercinta, yang telah memberikan doa, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakakku yang selalu membantu dalam segala hal.
10. Sahabat-sahabat Program Studi Sosiologi Agama Angkatan 2012 yang telah berbagi suka dukanya selama empat tahun lamanya di kampus putih ini.

11. Kepala Desa Panggungharjo dan seluruh staff desa yang telah banyak membantu peneliti dalam mengambil data penelitian.
12. Bapak Waskito (Kepala Dukuh Pelemsewu), Bapak Jaya Widagdo (Kepala Dukuh Sawit), Bapak Sari Widigdo, Ibu Sumiati (Kepala Dukuh Prancak Glondong), yang banyak me mberikan informasi mengenai tema penelitian ini, serta seluruh warga Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta atas informasi yang diberikan kepada peneliti, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
13. Rasa terima kasih peneliti haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan dan doa serta fasilitas kepada peneliti selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini.

Selain itu peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak tersebut karena hanya ucapan terimakasih dan doa yang mampu peneliti berikan. Semoga segala kebaikan kalian menjadi sebuah ibadah yang akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Semoga ilmu yang telah kalian berikan kepada peneliti menjadi bekal ilmu yang bermanfaat. Akhir kata, peneliti ucapkan semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat untuk kita semua dan bisa menjadi sebuah motivasi tersendiri untuk peneliti dalam menggapai cita-cita, *amiin ya robbal 'alamin.*

Yogyakarta, 26 Oktober 2016
Peneliti

Cahya Bintang Yulianto
NIM: 12540007

DAFTAR ISI

Halaman Judul 0
Halaman Motto i
Halaman Persetujuan Skripsi ii
Halaman Persembahan iii
Halaman Pernyataan iv
Abstraksi v
Halaman Pengesahan vi
Kata Pengantar vii
Daftar Isi ix
Daftar Tabel xi

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
D. Tinjauan Pustaka 8
E. Kerangka Teori 11
1. Pengertian Interaksi Sosial 11
2. Teori Interaksi Sosial 13
F. Metode Penelitian 17
1. Jenis Penelitian 17
2. Lokasi Penelitian 18
3. Sumber Data 18
4. Teknik Pengumpulan Data 19
a. Interview 19
b. Observasi 20
c. Dokumentasi 20
5. Teknik Analisis Data 21
6. Teknik Memilih Informan 22
7. Kebutuhan Data 23
G. Sistematika Penulisan 23

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN 26
A. Letak Geografis 26
B. Kondisi Monografi 27
C. Kondisi Demografis 31
1. Penduduk 31
2. Perekonomian 32

3. Pendidikan 34
D. Kondisi Sosial Keagamaan 35
E. Perkembangan Perumahan Di Desa Panggungharjo 37

BAB III DINAMIKA SOSIAL DI DESA PANGGUNGHARJO SEWON BANTUL YOGYAKARTA 40
1. Pengaruh Pembangunan Perumahan di Desa Panggungharjo Sewon Bantul 40
   a. Perubahan Sosial Kebudayaan 41
   b. Perubahan Sosial Ekonomi 42
   c. Perubahan Sosial Keagamaan 44
2. Dinamika Masyarakat Di Desa Panggungharjo 45
   a. Dinamika Sosial Kebudayaan 46
   b. Dinamika Sosial Keagamaan 48
3. Pengaruh Interaksi Sosial Antara Masyarakat Perumahan dengan Masyarakat Lokal 51

BAB IV POLA INTERAKSI SOSIAL ANTARA MASYARAKAT PERUMAHAN DENGAN MASYARAKAT LOKAL 55
1. Pola Interaksi Antara Masyarakat Perumahan dengan Masyarakat Lokal 56
   a. Interaksi Sosial 59
   b. Interaksi Sosial Keagamaan 62
2. Peran Aparat Desa Dalam Menjembatani Interaksi Antara Masyarakat Perumahan dengan Masyarakat Lokal 65
3. Kegiatan yang Dilakukan untuk Menjembatani Pola Interaksi 68

BAB V KESIMPULAN 71

DAFTAR PUSTAKA..... 73

LAMPIRAN-LAMPIRAN
1. Daftar Informan
2. Data Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR TABEL

1. Tabel I Luas Tanah Di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta 28
2. Tabel II Luas Lahan Masing-masing Desa Di Kecamatan Sewon Yogyakarta 30
3. Tabel III Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Sewon Bantul 31
4. Tabel IV Jumlah Mata Pencaharian Masyarakat Desa Panggungharjo 32
5. Tabel V Matapencaharian Penduduk Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta Dari Tahun 1995-2015 33
6. Tabel VI Pendidikan Umum 35
7. Tabel VII Kepercayaan Masyarakat Desa Panggungharjo 36

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perubahan yang sedang terjadi saat ini adalah semakin menipisnya perbedaan antara desa dan kota. Hal ini disebabkan oleh semakin menyebar dan meluasnya transportasi dan komunikasi modern (dengan pelbagai media massanya) atau sains-teknologi lainnya. Isolasi fisik dan sosial-kultural yang dulu menciptakan kondisi bagi kuatnya akar tradisionalisme dalam kehidupan masyarakat desa, kini semakin berkurang atau hilang. Desa semakin terbuka terhadap pengaruh-pengaruh luar baik dari lingkup regional, nasional maupun internasional. Pengaruh-pengaruh tersebut mencakup pelbagai aspek diantaranya aspek sosial kebudayaan, dan ekonomi.[1]

Dimensi-dimensi sosial dan gaya hidup pedesaan mulai berubah dan menyesuaikan diri dengan hubungan dan gaya hidup yang lebih modern sesuai kemampuan dan akses yang dimiliki. Perubahan-perubahan tersebut juga telah menciptakan terjadinya diferensiasi-diferensiasi dikalangan masyarakat desa.

Dengan semakin menyempitnya lahan pertanian, semakin merasuknya sistem ekonomi uang, semakin meluasnya jaringan transportasi serta komunikasi dan semakin intensifnya kontak dengan luar desa, maka telah mengakibatkan terjadinya diferensiasi dalam struktur matapencaharian

[1] Raharjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 193

masyarakat desa. Contohnya dengan adanya perkembangan pembangunan perumahan yang berdiri di daerah tersebut yang begitu pesat.

Perkembangan zaman yang begitu pesat, ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut kemudian melahirkan relasi-relasi sosial baru yang mampu menembus ruang. Ruang yang dibentuk oleh relasi-relasi sosial tersebut mengakibatkan terciptanya kegiatan dalam memenuhi hubungan pertemanan dan ketetanggaan. Hal ini disebabkan ruang sebenarnya bukan sekedar tempat tinggal saja melainkan tempat berkembangnya norma-norma dan nilai-nilai sosial yang membentuk pengetahuan, sikap serta tindakan baik yang bersifat individu maupun kelompok. Oleh sebab itu, masyarakat membuat konstruksi sosial tentang ruang tempat tinggalnya. Dengan adanya hal tersebut maka masyarakat akan mudah menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi di ruang tempat tinggal mereka serta dapat mengelola kehidupan sosialnya sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang terbentuk dan disepakati melalui ikatan ruang.

Kepemilikan ruang yang disertai dengan kekuasan tersebut selanjutnya dapat mendorong terciptanya sebuah kondisi tertentu yang mempunyai karakteristik hubungan sosial yang unik dengan hubungan sosial yang dikembangkan oleh orang-orang di ruang lain meski letaknya secara fisik bisa jadi berdekatan. Hubungan sosial tersebut mampu melahirkan identitas yang mempertegas batas antara masyarakat sendiri dan masyarakat lainnya.

Di dalam ikatan ruang tersebut terdapat keterkaitan pola interaksi sosial. Dalam konteks ini pola interaksi sosial berhubungan dengan hubungan sosial setiap masyarakat yang bermukim di suatu daerah. Pola interaksi dalam hal ini berhubungan dengan kemampuan mengubah potensi tersebut menjadi kekuatan yang dapat mempengaruhi persepsi, sikap dan tindakan baik invidu maupun kelompok yang bermukim diruangnya sendiri maupun yang berada di luar ruangnya sendiri. Batas antara ruangnya sendiri dengan ruang lainnya digambarkan dengan bangunan fisik yang kasat mata (tanda) seperti pagar, pos ronda, jalan, rambu-rambu dan lain sebagainya, tetapi bisa juga hanya berupa simbol yang disepakati bersama.[2]

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari yang namanya interaksi antara yang satu dengan yang lain baik individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Namun ketika interaksi itu tidak berjalan dengan lancar maka akan menimbulkan permasalahan dan *miss* komunikasi. Sehingga perlu adanya cara untuk menjembatani permasalah tersebut. Pentingnya interaksi dalam hal ini bertujuan agar setiap masyarakat baik yang berdada di dalam perumahan maupun yang berada diluar perumahan dapat saling memahami dan menjalin hubungan dengan baik.

Secara mikro penelitian ini membahas tentang pola interaksi sosial antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal. Interaksi merupakan bentuk

[2] Sunyoto Usman, *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.284

dari aktivitas sosial antara satu dengan lainnya. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta ini merupakan daerah aglomerasi perkotaan yang mana banyak lahan pertanian dijadikan pemukiman atau bangunan perumahan. Di Desa Panggungharjo ini, terdapat banyak perumahan-perumahan yang dibangun di sekitar rumah penduduk setempat yang kemudian mempengaruhi pola interaksi antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal.

Adanya perkembangan perkotaan ini disebabkan karena di Yogyakarta perumahan berkembang dengan pesat. Perkembangan ini dilandasi oleh berbagai faktor diantaranya adalah isu keamanan, kenyamanan, privasi bahkan gaya hidup. Faktor-faktor tersebut menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam memberikan izin pembangunan dan bagi masyarakat dalam memilih hunian tinggal bercorak tersebut.[3] Namun disisi lain dengan adanya pembangunan perumahan tersebut membuat jarak dalam interaksi yang dilakukan antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal karena adanya batasan komunikasi antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal.

Di kabupaten Bantul, lonjakan pertumbuhan perumahan terjadi pada era setelah tahun 2010 dengan jumlah perumahan sebanyak 88 perumahan dari

[3] Derajad S.W, *Komunitas Berpagar*, hlm. iii

total 239 perumahan tersensus dalam studi ini di Kabupaten Bantul.[4] Perumahan ini mulai memasuki kabupaten Bantul karena dikota Yogyakarta sudah tidak mampu lagi menahan perkembangan perumahan. Di kabupaten Bantul, perumahan tumbuh seperti jamur. Hanya dalam satu dekade saja pada tahun (2000-an), jumlah perumahan komersil sudah mencapai angka 235 perumahan.[5] Wilayah yang menjadi incaran adalah perbatasan dengan kota yang dibatasi oleh ring road.

Seperti halnya di Desa Panggungharjo Sewon Bantul, di desa ini dulunya banyak persawahan dan pepohonan rindang tetapi di zaman yang semakin maju ini, banyak lahan persawahan yang hilang karena bangunan sebuah perumahan. Kehadiran bangunan-bangunan perumahan menjadikan pertanyaan bagi orang yang peka dengan lingkungan sekitarnya, apakah dapat menimbulkan banyak permasalahan yang terjadi di Desa Panggungharjo dari pergeseran nilai sosial kebudayaan, sosial keagamaan interaksi antar masyarakat lokal dan masyarakat perumahan bahkan masing-masing dari perumahan yang berada di Desa Panggungharjo memiliki sebuah komunitas tersendiri, serta memiliki norma dan nilai sendiri yang berbeda dengan masyarakat lokal di Desa Panggungharjo. Kondisi seperti inilah yang membuat interaksi sosial antara masyarakat lokal dan masyarakat perumahan perlu diteliti, apakah interaksi itu lancar atau malah tidak ada interaksi yang terjadi, sehingga tidak menutup

[4] Derajad S. Widhyarto, dkk, *Komunitas Berpagar,* (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi UGM, 2014), hlm. 68

[5] Derajad S. Widhyarto, dkk, *Komunitas Berpagar,* hlm. 68

kemungkinan dapat menimbulkan perselisihan kecil antara masyarakat lokal dan masyarakat perumahan. Jika kondisi ini tidak di ditanggapi secara baik oleh pemerintah, maka kondisi masyarakat desa akan tertutup dengan masyarakat kota yang sekarang ini mulai menempati ruang di pedesaan. Sedikit demi sedikit nilai-nilai dan norma-norma yang berada di dalam pedesaan akan hilang seiring perkembangan zaman yang semakin maju, ditandai dengan bangunan perumahan dan fasilitas pendidikan. Dampak perubahan tersebut yang membuat keadaan sosial di masyarakat sekitar perumahan menjadi berubah.

Pada intinya, permasalahan yang timbul tersebut karena pergeseran wilayah perkembangan perumahan di kota Yogyakarta dengan berbagai faktor seperti keterbatasan lahan hingga harga tanah yang setiap tahunnya meningkat, interaksi antar masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal dan kegiatan-kegiatan sosial keagamaannya. Penelitian ini akan mengkaji tentang pola interaksi sosial antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal dan juga dampak dari pola interaksi sosial tersebut.

Penelitian ini dianggap penting oleh peneliti karena interaksi antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal tidak selamanya berdampak negatif tetapi juga bisa berdampak positif. Banyaknya anggapan masyarakat luas yang menilai bahwa masyarakat perumahan lebih pasif dan individualis tetapi tidak semua masyarkat yang tinggal di perumahan itu tidak seperti yang dipandang oleh masyarakat luas. Adanya pembangunan perumahan membuat pola interaksi antara masyarakat di perumahan dengan masyarakat lokal

menjadi terbatas, hal ini kemudian memunculkan pertanyaan apakah interaksi yang dijalin oleh kedua belah pihak berjalan dengan baik atau tidak? dan memunculkan berbagai anggapan seiring dengan berdirinya bangunan perumahan bahwa masyarakat yang tinggal di perumahan lebih pasif dan individualis dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di luar perumahan. Selain itu adanya bangunan perumahan juga berdampak pada perubahan yang terjadi di sekitar desa yang dijadikan area perkembangan perumahan.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika sosial yang terjadi di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana pola interaksi sosial yang dijadikan solusi problem-problem sosial antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dinamika sosial yang terjadi di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pola interaksi sosial yang dijadikan solusi dalam memecahkan problem-problem sosial antara masyarakat perumahan

dengan masyarakat lokal di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Adanya suatu cara untuk menjembatani komunikasi ataupun interaksi sosial antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal.
2. Hilangnya kecemburuan sosial yang terjadi antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal, sehingga antara masyarakat yang berada di dalam perumahan maupun yang ada di luar perumahan itu sama.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan banyak penelitian yang berkaitan dengan pola interaksi sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini dengan judul *Interaksi Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Pribumi dalam Membangun Toleransi Beragama Di Desa Tonjing Bogor.*[6] Dalam penelitian tersebut membahas tentang interaksi yang terjadi pada masyarakat Desa Tojong Tergolong dalam interaksi yang mengarah dalam bentuk kerjasama. Kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang merupakan cara untuk mengadakan komunikasi dan kontak sosial antara kedua kelompok ini telah memberikan kontribusi yang baik dalam menjalin interaksi yang positif antara kelompok pendatang dan kelompok pribumi yang keduanya beragama Islam. Pendekatan dengan cara dialog dan musyawarah untuk saling memberikan

[6] Nur Aini, *Interaksi Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Pribumi Dalam Membangung Toleransi Beragama Di Desa Tonjong, Bogor,* (Jakarta: Skripsi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Syarif Hidayatullah, 2009), hlm 58.

argumentasi dan informasi tentang apa yang diterima sebagai kebenaran mengantarkan pada pembentukan sikap toleransi dan menghargai perbedaan yang ada sebagai ciri khas sebuah kelompok. Dengan kata lain sebuah interaksi sosial yang dilandasi rasa tenggangrasa dan saling menghargai perbedaan yang ada telah mengantarkan pada pembentukan sikap toleransi baik dalam kehidupan sosial maupun dalam kehidupan beragama.

Relevansi dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang pola interaksi melalui kegiatan sosial keagamaan. Namun yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini adalah penelitian ini lebih menitikberatkan pada pola interaksi yang terjadi antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal dan dinamika sosial. Selain itu penelitian saat ini juga membahas tentang cara, peran dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat baik dari perumahan maupun lokal serta aparat desa dalam menjembatani interaksi yang terjadi pada kedua belah pihak agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Selain itu ada juga buku yang dijadikan referensi dalam pembuatan skripsi ini yang ditulis oleh Sunyoto Usman dengan judul *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*, dalam buku ini memberikan gambaran tentang perumahan dan menjelaskan bagaimana hubungan sosial antara penghuni perumahan dan masyarakat lokal. Didalam buku ini juga mengingatkan pembaca dengan adanya perubahan sosial yang terjadi khususnya di Indonesia. Kehadiran perubahan sosial ini ada karena adanya gerak atau perubahan hidup untuk kesadaran meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, kejadian ini tidak

lepas dari imbas yang terjadi disebabkan oleh proses ekspansi dan interverensi dari berbagai macam kapitalisme yang masuk bersamaan dengan globalisasi.[7]

Ada juga buku yang menjadi acuan dalam pembuatan skripsi ini yaitu karya Arifin yang berjudul *Ketika Masyarakat Desa Berubah (Perspektif Teoritis dan Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Untuk Perumahan),*[8] dalam buku ini banyak terori yang digunakan untuk menjawab semua persoalan yang terjadi pada perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat desa terkait dengan pola interaksi yang terjadi antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal. Di dalam buku tersebut selain membahas tentang alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan juga membahas tentang pola interaksinya. Pola interaksi yang terjadi adalah berlansung kurang akrab. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin menyimpulkan bahwa faktor penyebab kurang akrabnya interaksi sosial antara penduduk asli dengan masyarakat kompleks perumahan adalah hampir tidak pernah terjadi aktivitas sosial sehari-hari antara masyarakat pedukuhan dengan masyarakat kompleks perumahan yang membaur dalam satu angenda kegiatan sosial kemasyarakatan. Selanjutnya tidak ada akses atau sarana media komunikasi sosial, ekonomi dan budaya yang secara efektif dapat menyatukan kegiatan antara masyarakat perumahan dengan penduduk asli. Selanjutnya adanya kecenderungan penghuni kompleks perumahan menjaga jarak komunikasi dengan masyarakat pedukuhan.

[7] Sunyoto Usman, *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial,* hlm. 283

[8] Arifin, *Ketika Masyarakat Desa Berubah,* (Malang: STPN Press, 2012), hlm. 133

Masyarakat perumahan merasa lebih elite secara sosial ekonomi dibandingkan dengan masyarakat kampung.

Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang pola interaksi yang terjadi antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti saat ini lebih membahas tentang bentuk-bentuk interaksi yang dilakukan oleh masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal begitupun sebaliknya serta upaya yang dilakukan oleh aparat desa dalam menjembatani permasalahan yang terjadi diantara kedua belah pihak.

E. KERANGKA TEORITIK

1. Pengertian Interaksi Sosial

Penelitian ini berusaha untuk memahami hal-hal pokok yang berkaitan dengan pola interaksi sosial. Dalam kehidupan sosial, komunikasi merupakan suatu proses yang dilakukan setiap orang ketika hendak melakukan sebuah interaksi dengan orang lain. Interaksi sosial menurut H. Bonner adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana tindakan invidu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tindakan inividu yang lain atau sebaliknya.[9] Dengan demikian, kehidupan manusia di dalam masyarakat mempunyai dua macam fungsi yaitu sebagai obyek dan sebagai subyek. Jika manusia hanya sebagai obyek maka hidupnya tidak mungkin lebih tinggi daripada benda-benda mati, sehingga

[9] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.54

kehidupan manusia tidak mungkin timbul kemajuan. Sebaliknya apabila manusia hanya sebagai subyek maka ia tidak bisa hidup bermasyarakat sebab pergaulan baru bisa terjadi apabila ada *give and take* dari masing-masing anggota masyarakat. Oleh sebab itu baik kehidupan antar individu dengan masyarakat tidak dapat dipisahkan dan selalu berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya.

Pengertian interaksi sosial di dalam bukunya Soerjono Soekanto adalah bentuk umum dari suatu proses sosial, karena interaksi merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis antara orang-perorangan, antar kelompok maupun perorangan dengan kelompok manusia.[10] Interaksi sosial adalah suatu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia di dunia tanpa adanya interaksi tidak akan tercipta suatu masyarakat bahkan dunia, baik interaksi langsung maupun tidak langsung. Secara teoritis ada dua syarat agar terjadinya sebuah interaksi sosial diantaranya adalah kontak sosial dan komunikasi.[11] Dalam hal ini kontak sosial diartikan sebagai syarat terjadinya suatu interaksi sosial karena apabila tidak adanya kontak sosial maka interaksi tidak akan terjadi. Sedangkan komunikasi diartikan sebagai seseorang yang memberi arti dan respon terhadap perilaku orang lain yang kemudian orang tersebut meberikan reaksinya.

---

[10] Eka Yuniarni, *Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Al Barokah Dengan Masyarakat Muhammadiyah di Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta*,(Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 14

[11] Eka Yuniarni, *Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Al Barokah Dengan Masyarakat Muhammadiyah di Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta*,hlm. 14

2. Teori Interaksi Sosial

Dari permasalahan yang terjadi antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta mengenai pola interaksi. Dari permasalahan yang terjadi tersebut, peneliti menggunakan teori interaksi sosial dari Georg Simmel untuk menganalisis penelitian ini.

Simmel dalam hal ini terkenal sebagai sosiolog mikro yang berperan dalam perkembangan penelitian kelompok kecil, interaksionisme simbolis dan teori pertukaran.[12] Semua konstribusi Simmel dalam wilayah ini mencerminkan kepercayaannya bahwa sosiolog terutama harus mempelajari bentuk dan interaksi sosial. Dalam hal ini, Simmel terkenal pada sosiologi kontemporer karena sumbangannya bagi pemahaman tentang pola atau bentuk dari interaksi sosial. Simmel menjelaskan bahwa salah satu minat utamanya adalah interaksi (sosiasi) antar aktor dan tujuan minatnya yakni dengan melihat besarnya cakupan interaksi yang disatu sisi terlihat mudah tetapi pada sisi yang lain terlihat sangat penting.

Simmel memberikan suatu konsep tentang masyarakat melalui interaksi sosial (timbal-balik). Pendekatan Simmel lebih kepada pengidentifikasian dan penganalisisan bentuk-bentuk yang berulang atau berpola (sosiasi). Dalam hal ini, sosiasi diartikan sebagai proses terjadinya masyarakat yang merupakan interaksi timbal balik. Melalui proses ini, individu saling berhubungan dan

[12] George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), hlm. 172

saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya.[13] Simmel memandang bahwa interaksi itu memiliki peran yang penting dalam kehidupan. Salah satu teori yang dikemukakan oleh Simmel terkait dengan interaksi adalah teori Simmel mengenai "masyarakat sebagai proses interaksi". Menurut pandangannya, masyarakat dapat terbentuk karena adanya interaksi bukan adanya kelompok orang yang hanya diam. Menurut Simmel dalam interaksi tidak mementingkan beberapa jumlah orang yang berinteraksi yang penting adalah adanya interaksi. Jadi, melalui interaksi timbal balik, antara individu dengan individu lainnya dapat saling berhubungan dan mempengaruhi sehingga akan memunculkan masyarakat.[14]

Simmel tertarik untuk mengisolasikan bentuk atau pola dimana proses interaksi itu dapat dibedakan dari isi kepentingan dan tujuan atau maksud tertentu yang sedang dikejar melalui interaksi. Isi kehidupan sosial tersebut meliputi insting erotik, kepentingan obyektif, dorongan agama, tujuan membela dan menyerang, bermain, keuntungan, bantuan atau instruksi dan lain sebagainya yang menyebabkan orang untuk hidup bersama dengan orang lainnya dan untuk bertindak terhadap mereka serta bersama mereka dan melawan mereka. Hal ini bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dan untuk dipengaruhi oleh mereka.

Pelbagai tujuan dan maksud ini tidak bersifat sosial dalam dirinya sendiri. Hal ini dimaksudkan adalah semua itu merupakan faktor-faktor dalam sosiasi

---

[13] Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 257

[14] Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, hlm. 257

yang hanya terjadi apabila mereka mengubah kumpulan individu-individu yang saling terisolasi menjadi bentuk-bentuk yang berada bersama dengan orang lain. Bentuk-bentuk tersebut digolongkan dalam istilah umum yakni interaksi. Jadi sosiasi adalah bentuk dimana bentuk individu-individu yang berbeda menjadi bersama dalam satuan yang memuaskan kepentingan-kepentingan mereka.[15]

Menurut Simmel Pembedaan antara bentuk dan isi ini dapat dilihat dalam suatu situasi ruang kelas seperti kelas superordinasi dan kelas subordinasi. Bentuk-bentuk superordinasi dan subordinasi menggambarkan strateginya mengenai analisa formal. Bentuk-bentuk tersebut mencakup arus pengaruh satu arah dari superordinasi ke subordinasi. Simmel berpendirian bahwa elemen yang penting dalam sosiasi ini adalah interaksi timbal balik. Dalam penelitian ini kaitan antara superordinasi dengan subordinasi dapat dilihat dari ruang kelas yang ada di lokasi penelitian. Superordinasi dapat dikatakan sebagai masyarakat perumahan sedangkan subordinasi dapat dikatakan sebagai masyarakat lokal. Walaupun masyarakat perumahan ruang lingkupnya kecil tetapi masyarakat perumahan mempunyai power dan status sosialnya yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan. Sedangkan masyarakat lokal yang memiliki ruang lingkup yang luas namun tidak memiliki power dan status sosial juga bisa mempengaruhi masyarakat perumahan dengan kegiatan yang diadakan. Kedua masyarakat ini saling

[15] Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, hlm. 258

mempengaruhi antara satu dengan lainnya melalui interaksi yang terjalin diantara mereka berdua yang kemudian menghasilkan sebuah tindakan sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, bersifat timbal balik antar individu, antar kelompok maupun antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial terjadi apabila satu individu melakukan tindakan sehingga menimbulkan reaksi bagi individu-individu lainnya. Dalam hal ini, interaksi tidak hanya berupa tindakan yang berupa kerjasama tetapi juga bisa berupa persaingan ataupun pertikaian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengaitkan pola interaksi sosial dari Georg Simmel dengan pola interaksi antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal di Desa Panggungharjo yang digambarkan dengan bentuk-bentuk pola interaksi sehingga membentuk sebuah kerjasama. Macam-macam interaksi itu berupa transaksi jual beli, pengajian rutin, pertemuan RT dan kegiatan sosial lainnya. Bentuk interaksi tersebut membuat suatu kerjasama seperti adanya kerjabakti membersihkan makam sasonoloyo dan penyelesaian masalah yang melibatkan antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal. Interaksi tersebut tidak lepas dari adanya peran aparat desa yang selalu mengadakan kegiatan musyawarah untuk menjaga pola interaksi antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal tetap harmonis. Adanya pengarauh dan mempengaruhi antara superordinasi dengan subordinasi sehingga memunculkan suatu kegiatan yang membuat kedua belah pihak ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggabungkan antara penelitian lapangan dan pustaka sebagai pendukungnya. Unit analisa dalam penelitian ini adalah deskriptif yakni mendeskripsikan suatu perilaku masyarakat tertentu. Jenis penelitian deskriptif ini digunakan sebagai alat pemecah masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian seperti individu, lembaga dan masyarakat berdasarkan fakta-fakta yang nampak. Ciri-ciri penelitian deskriptif yaitu mempusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah–masalah yang bersifat aktual. Selanjutnya penelitian deskriptif ini menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional.[16]

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui aspek-aspek yang mencakup pola interaksi sosial, serta penjelasan mengenai dinamika sosial antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal yang terjadi di sekitar Desa Panggungharjo terkait dengan adanya perumahan agar lebih jelas dalam menggambarkan dan mendeskripsikan objek penelitian.

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Sejalan dengan pandangan

[16] H Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983), hlm. 63-64

tersebut, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang berupaya untuk memahami fenomena atau peristiwa dari sisi makna yang dilekatkan oleh manusia kepadanya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta. Berikut beberapa faktor yang menjadi pertimbangan memilih lokasi tersebut. Pertama, di daerah ini merupakan kawasan peralihan dari desa menjadi kota atau disebut sebagai daerah suburban yang ditandai dengan munculnya kegiatan-kegiatan industri dan pemukiman seperti perumahan-perumahan. Kedua, terjadinya perubahan sosial ekonomi di masyarakat sekitar dengan adanya pembangunan Perumahan di Desa Panggungharjo sewon bantul.

3. Sumber Data

Data untuk penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber utama penelitian ini atau dokumen primer tentang masalah-masalah terkait dengan pertanian yang didapatkan di lapangan.[17] Data primer terdiri dari hasil wawancara. Observasi dan dokumentasi seperti foto dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Panggungharjo. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder yang terdiri dari berbagai sumber-sumber yang mendukung dan terkait dengan wacana tentang Perumahan dan juga perubahan sosial kebudayaan di masyarakat. Data sekunder dalam

[17] Ronny Kountur, *Metode Penulisan: Penyusun Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2007), hlm. 182-183

penelitian itu terdiri dari berbagai publikasi ilmiah, gambar, baik dari lembaga pemerintah, BPS maupun lembaga lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses mengajukan pertanyaan, observasi dan mencatat jawaban untuk mendapatkan data yang diperlukan.[18] Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Interview

Interview atau wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.[19] Wawancara pada saat penelitian, harus didasarkan pada tujuan yang jelas sehingga memiliki ruang lingkup atau cakupan masalah yang jelas dan tidak membingungkan.[20] Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada Kepala Dukuh di Desa Panggungharjo dan pengurus RT di perumahan-perumahan. Wawancara ditujukan kepada Kepala Dukuh Pelemsewu bapak Waskito, sesepuh Desa Panggungharjo bapak Sari Widigdo, Kepala Dukuh Sawit bapak Jaya Widagdo, Kepala dukuh Prancak Glondong ibu Sumiati. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan masyarakat perumahan dan masyarakat lokal.

---

[18] M. Walizer, *Metode dan Analisis Penulisan,* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 260

[19] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penulisan Sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara1966), hlm. 57

[20] M. Soehadha, *Pengantar Metodologi Penulisan Sosial Kualitatif,* (Yogyakarta, Suka Press, 2003), hlm. 45

b. Observasi

Dalam tahapan pengumpulan data, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan langsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pola interaksi sosial dan pengaruh dinamika sosial di Desa Panggungharjo Sewon Bantul. Observasi di lakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti.[21] Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang praktek dan respon masyarakat terhadap alih fungsi lahan dan pembangunan di sektor pertanian. Dalam melakukan observasi peneliti melakukan pengamatan dari pola interaksi sosial dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kedua belah pihak yakni masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal di Desa Panggungharjo Sewon Bantul seperti kegiatan kumpulan RT setiap selapan sekali. Selain itu, peneliti juga mengamati tentang pengaruh dari pola interaksi tersebut antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal. Observasi dilakukan peneliti selama empat bulan yakni dari Bulan Mei sampai Bulan Agustus 2016.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, agenda dan sebagainya.[22] Dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan menelusuri dan mempelajari dokumen berupa

[21] Nasution. *Metode Research: Penulisan Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),hlm. 106-107

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisaan: Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rienika Cipta, 1993), hlm. 202

hasil karya baik dalam bentuk makalah atau tulisan di majalah/jurnal. Metode ini digunakan untuk meneliti dan menelaah catatan penting dari buku-buku yang mengkaji masalah terkait. Metode ini juga digunakan untuk melihat informasi-informasi yang mungkin terdapat dalam pola interaksi sosial dan pengaruh interaksi sosial antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal. Dalam melakukan dokumentasi ini peneliti mengambil foto-foto terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat perumahan maupun lokal dan juga mengumpulkan sumber-sumber data pendukung yang didapat dari koran dan dokumen dari desa maupun Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul terkait dengan profil wilayah penelitian. Pengambilan dokumentasi ini dilakukan dalam kurun waktu empat bulan yakni pada bulan Mei-Agustus 2016 di Desa Panggungharjo dan juga Badan Pusat statistic (BPS) Kabupaten Bantul.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan menyusun data dengan menggolongkan ke dalam berbagai tema atau kategori, kemudian data yang sudah disusun tersebut dijelaskan atau dianalisis dengan mencari hubungan antara berbagai konsep yang ada.[23] Setelah data terkumpul peneliti akan mengklasifikasi sesuai dengan tema yang direncanakan. Selanjutnya peneliti mencari pola atau model, hubungan, persamaan dan hal-hal lain diperlukan, dan kemudian mengambil kesimpulan. Jika dalam data tersebut terdapat kekeliruan atau ketidak sinkronan maka peneliti akan mengadakan cross

[23] Dadang Ahmad, *Metodologi Penulisan Agama, Perpektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 102

check data guna verifikasi data-data yang sudah di peroleh.[24] Teknik cross check data penelitian ini akan dilakukan dengan ketekunan pengamatan.

6. Penentuan Informan

Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling yakni dengan memilih informan yang dianggap tepat. Mereka dipilih karena dipercaya dapat mewakili satu populasi tertentu. Pilihan atas sampel purposif ini karena peneliti menguji pertimbangan-pertimbangannya untuk memasukkan unsur-unsur atau subyek yang dianggap khusus dari suatu populasi tempat mencari informasi. Peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian atas karakteristik anggota sampel yang dengannya diperoleh data yang sesuai dengan maksud penelitian. Dengan mengambil secara hati-hati unsur tertentu dari populasi, peneliti akan memperoleh informasi tentang populasi.[25] Informan tersebut antara lain terdiri dari:

a. Tiga dari empat belas kepala dukuh di Desa Panggungharjo Sewon Bantul yang wilayah tempat tinggalnya banyak terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan seperti Pedukuhan Sawit dan Pedukuhan Pelemsewu.

b. Perwakilan dari pengurus RT perumahan setempat yang diambil sempelnya di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

---

[24] Sayuti Ali, *Methodologi Penulisan Agama Pendekatan Teori dan praktek*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 92

[25] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 272-273

c. Perwakilan masyarakat Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta yang diambil secara acak.

d. Perwakilan dari masyarakat perumahan di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

7. Kebutuhan Data

a. Kondisi lingkungan alam, lingkungan terbangun dan lingkungan sosial kebudayaan masyarakat Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta.

b. Gambaran dari perumahan-perumahan di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

c. Bentuk perubahan sosial kebudayaan, ekonomi dan keagamaan bagi masyarakat sekitar perumahan yang ada di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis penelitian ini akan disusun menjadi lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut: Bab pertama, tentang pendahuluan. Dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, latar belakang ini dibuat agar pembaca dapat memahami alur persoalaan yang diambil oleh peneliti dan yang melatar belakangi munculnya permasalahan tersebut. Sehingga memudahkan pembaca dalam memahami suatu permasalahan yang ada. Berikutnya rumusan masalah, rumusan masalah ini ditulis agar pembaca dengan mudah memahami pokok permasalahan yang terjadi.

Tujuan dan manfaat penelitian, tujuan dan manfaat ini di tujukan untuk masyarakat Desa Panggungharjo yang dampak dari penelitian akan membantu menyelesaikan masalah yang terjadi di Desa tersebut. Tinjauan pustaka, tinjauan pustaka ini membantu peneliti dalam penulisan skripsi, karena dengan adanya referensi yang tepat dan banyak, peneliti sangat mudah untuk menyelesaikan penulisan skripsi. Kerangka teori, kerangka teori ini di tulis untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan permasalahan. metode penelitian dan sistematika pembahasan serta menguji teori tersebut apakah tepat dengan permasalahan atau malah tidak cocok dengan permasalahan yang terjadi.

Bab kedua, berisi gambaran umum wilayah Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta. Bab ini membahas tentang kondisi geografis, kondisi monografis dan kondisi demografis serta perkembangan perumahan di Desa Panggungharjo. Hal ini memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian karena di dalam bab ini menjelaskan tentang batas-batas wilayah, pedukuhan yang berada di Desa Panggungharjo Sewon Bantul, pembagian wilayah, luas tanah, jumlah penduduk, mata pencaharian dan lain sebagainya.

Bab ketiga, menjelaskan dinamika sosial yang terjadi antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal. Peneliti mencoba menjelaskan dinamika sosial tersebut seperti dinamika sosial budaya, ekonomi dan keagamaan serta dampak dari perkembangan perkotaan.

Bab keempat, menjelaskan pola interaksi antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal. Bab ini juga membahas tentang pertanyaan dari rumusan masalah yang pertama. Jadi fokus penelitiannya tertuju dengan permasalahan yang pertama mengenai pola interaksi sosial yang terjadi antara kedua belah pihak serta bentuk dari *Millenium Development Goals (MDGs)* sebagai bentuk penyelesaian masalah antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal dari aparat desa dalam menjembatani interaksi antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal, sehingga pembahasan di bab ini lebih mengkerucut dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan atas penelitian yang dilakukan.

Bab kelima, sebagai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan bagaimana akhir dalam penelitian ini, berbagai kesimpulan untuk dapat mengembangkan penulisan dalam penelitian dan lain sebagainya.

BAB V
KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini :

Pertama, pola interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat perumahan dan masyarakat lokal bisa dibilang cukup baik, minimnya konflik yang terjadi antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal membuktikan bahwa adanya pola interaksi yang terjalin antara kedua belah pihak.

Kedua, dinamika masyarakat lokal dengan masyarakat perumahan yang pada mulanya masyarakat itu khawatir dengan adanya suatu perumahan yang berada di Desa Panggungharjo ini semakin lama menemukan jawabannya, bahwa masyarakat perumahan dan masyarakat lokal dapat berjalan bersamaan, tanpa adanya suatu konflik yang dapat membuat masyarakat perumahan dan masyarakat lokal itu bermusuhan. Sikap saling menghormati menjadi kunci dinamisnya hubungan sosial antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal

Ketiga, perkembangan perkotaan di Desa Panggungharjo ini bisa dibilang sangat pesat, karena banyaknya bangunan-bangunan yang memadati Desa Panggungharjo dari tahun ke tahun. Namun semakin berkembangnya Desa Panggungharjo ini, sama sekali tidak menggeser nilai-nilai sosial kebudayaan, sosial kegamaan. Namun pergeseran sangat besar terlihat pada sosial ekonomi masyarakat Desa Panggungharjo. Dengan adanya bangunan-bangunan perumahan serta fasilitas pendidikan ini membuat masyarakat lokal menjadi kreatif dalam

membuat lapangan pekerjaan. Hal ini ditandai dengan munculnya warung-warung pinggir jalan, laundry, kos-kosan dan juga kontrakan.

Keempat, dampak pola interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal adalah. Terciptanya suatu kegiatan yang melibatkan antara masyarakat perumahan dan masyarakat lokal seperti bersih-bersih makam Sasonoloyo, jalan sehat, olahraga badminton dan senam, pengajian dan pertemuan rutin RT yang diadakan setiap selapan sekali.

Kelima, peran dan kegiatan yang dilakukan oleh aparat desa maupun RT setempat dalam menjembatani interaksi antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal adalah dengan mengadakan musyawarah dan pertemuan rutin RT. Kegiatan tersebut bertujuan untuk pemecahan masalah yang terjadi di Desa Panggungharjo ketika dihadapkan pada masalah sosial seperti kenakalan remaja, pembuangan limbah keluarga di perumahan yang mengenai pemukiman masyarakat lokal dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Dadang. 2000. *Metodologi Penulisan Agama, Perpektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia

Aini, Nur. 2009. *Interaksi Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Pribumi Dalam Membangun Toleransi Beragama Di Desa Tojong, Bogor.* Jakarta: Skripsi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Syarif Hidayatullah

Ali, Sayuti. 2000. *Methodologi Penulisan Agama Pendekatan Teori dan praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Anonim. 1990. *Bantul Dalam Angka Tahun 1990.* Yogyakarta: Badan Pusat Statistik

----------. 1995. *Bantul Dalam Angka Tahun 1995.* Yogyakarta: Badan Pusat Statistik

----------. 1995. *Monografi Desa Panggungharjo Semester 2 (Juli-Desember 1995).* Yogyakarta: Desa Panggungharjo

----------. 2000. *Bantul Dalam Angka Tahun 2000.* Yogyakarta: Badan Pusat Statistik

----------. 2000. *Monografi Desa Panggungharjo Semester 1 (Januari-Juni 2000).* Yogyakarta: Desa Panggungharjo

----------. 2002. *Bantul Dalam Angka 2002.* Yogyakarta: Badan Pusat Statistik

----------. 2005. *Bantul Dalam Angka Tahun 2005.* Yogyakarta: Badan Pusat Statistik

----------. 2005. *Monografi Desa Panggungharjo Semester 2 (Juli-Desember 2005).* Yogyakarta: Desa Panggungharjo

----------. 2010. *Bantul Dalam Angka Tahun 2010.* Yogyakarta: Badan Pusat Statistik

----------. 2010. *Monografi Desa Panggungharjo Semester 2 (Juli-Desember 2010).* Yogyakarta: Desa Panggungharjo

----------. 2013. *Kecamatan Sewon Dalam Angka 2013.* Yogyakarta: Badan Pusat Statistik

----------. 2014. *Kecamatan Sewon Dalam Angka 2014.* Yogyakarta: Badan Pusat Statistik

----------. 2015. *Bantul Dalam Angka Tahun 2015.* Yogyakarta: Badan Pusat Statistik

----------. 2015. *Monografi Desa Panggungharjo Semester 1 (Januari-Juni 2015).* Yogyakarta: Desa Panggungharjo

Arifin. 2012. *Ketika Masyarakat Desa Berubah.* Malang: STPN Press

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penulisaan: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienika Cipta

Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penulisan: Penyusun Skripsi dan Tesis.* Jakarta: Penerbit PPM

Nasution. 2001. *Metode Research: Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara

Nawawi, H Hadari. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Raharjo. 2004. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama

Soehadha, M. 2003. *Pengantar Metodologi Penulisan Sosial Kualitatif.* Yogyakarta: Suka Press

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 1966. *Metode Penulisan Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara

Usman, Sunyoto. 2015. *Esai-Esai Sosiologi Perubaha Sosial.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Walizer, M. 1978. *Metode dan Analisis Penulisan.* Jakarta: Erlangga

Widhyarto, Derajad S. dkk. 2014. *Komunitas Berpagar.* Yogyakarta: Jurusan Sosiologi UGM

DAFTAR INFORMAN

1. Bapak Waskito (Kepala Dukuh Pelemsewu)
2. Bapak Jaya Widagdo (Kepala Dukuh Sawit)
3. Ibu Sumiati (Kepala Dukuh Prancak Glondong)
4. Bapak Sari Widigdo (Sesepuh di Pedukuhan Pelemsewu)
5. Ibu Is Corr (Warga Perumahan)
6. Ibu Nyoman Westra (Warga Perumahan)
7. Sdr. Arif N.H. (Warga Perumahan)

CURRICULUM VITAE

Nama	: Cahya Bintang Yulianto
NIM	: 12540007
Tempat/Tanggal Lahir	: Surakarta, 2 Juli 1994
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Perum. Pelem Sewu Baru Blok O-4, Sewon Bantul
Alamat Jogja	: Perum. Pelem Sewu Baru Blok O-4, Sewon Bantul
Nama Ayah	: Sriyanto
Nama Ibu	: Yuliati

Pendidikan Formal :

1. S1 Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga (2016)
2. SMA Berbudi Yogyakarta (2012)
3. SMP Taman Dewasa Kumendaman (2009)
4. SD Muhammadiyah Karangkajen 1 (2006)

Pengalaman Organisasi :

1. Wakil Ketua UKM Olahraga Divisi Badminton (2012-2013).
2. Koordinator Seksi Olahraga OSIS SMA Berbudi (2010-2011)
3. Koordinator Seksi Olahraga OSIS SMP Taman Dewasa Kumendaman (2007-2008)

Pengalaman Kerja :

1. Asisten Pelatih Badminton di PB. Elang. (2010-sekarang)
2. Pelatih Badminton di SMPN 1 Bantul. (2014-sekarang)
3. Pelatih Badminton di SMAN 1 Kasihan. (2013-sekarang)